

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Desain penelitian mengacu pada jenis atau macam penelitian yang dipilih untuk mencapai tujuan penelitian, serta berperan sebagai alat pedoman untuk mencapai tujuan tersebut (Setiadi,2013). Metode penelitian menurut Sugiyono (2014) adalah metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Penelitian ini mengenai “Analisis Perilaku Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Elektro terhadap Penggunaan *Smartphone* dalam Upaya Menunjang Proses Pembelajaran”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini bertujuan menganalisis perilaku mahasiswa terhadap penggunaan *smartphone* dalam menunjang proses pembelajaran dalam bentuk presentasi sesuai tujuan yang terdapat pada BAB I.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Gedung Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (FPTK), Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Jalan Dr. Setiabudi No. 229, Kec. Sukasari Kota Bandung, Jawa Barat 40154. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2019.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2014) populasi adalah generalisasi yang terdiri atas obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Nursalam (2013) populasi adalah keseluruhan atau himpunan objek dengan ciri yang sama.

Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Elektro FPTK UPI yang terdaftar aktif pada semester genap tahun 2018-2019 dengan jumlah sebanyak 387 orang.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2014) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Selain itu juga menurut Nursalam (2013) sampel adalah himpunan bagian atau sebagian dari populasi.

Penarikan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik penarikan *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling*. *Probability sampling* menurut Sugiyono (2014) adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. *Simple random sampling* menurut Sugiyono (2014) adalah teknik pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi ini.

Menurut Arikunto (2013) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10 – 15 % atau 20 – 25% dari jumlah populasinya. Pendapat tersebut sesuai menurut Roscoe dalam Sugiyono (2014) yaitu ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.

Dari keseluruhan populasi berjumlah 387 orang, maka sesuai pendapat diatas jumlah sampel dalam penelitian ini dapat diambil 21% dari keseluruhan jumlah populasi. Sehingga didapat jumlah sampel untuk penelitian ini sebanyak 80 orang mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Elektro FPTK UPI.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara – cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan – keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuisisioner (angket).

3.4.1 Angket atau Kuisisioner

Angket merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan daftar pernyataan kepada respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket skala *Likert* dengan skala sangat setuju = 5, setuju = 4, netral = 3, tidak setuju = 2, dan sangat tidak setuju = 1. Jumlah kuisisioner yang di berikan adalah 10 butir pernyataan untuk mengetahui apakah *smartphone* digunakan untuk media belajar atau tidak oleh mahasiswa, 10 butir pernyataan untuk mengetahui apakah mahasiswa memahami tentang komponen – komponen baik *hardware* maupun *software* pada perangkat *smartphone*, 10 butir pernyataan untuk mengetahui sejauh mana presentasi dari pemanfaatan *smartphone* dalam kegiatan belajar mahasiswa, 10 butir pernyataan untuk mengetahui pengaruh *smartphone* dalam kegiatan belajar mahasiswa. Angket dalam penelitian ini diberikan dan diminta jawabannya dari responden yaitu mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Elektro FPTK UPI.

Tabel 3,1

Kisi – Kisi Instrumen Penelitian

Variabel Penelitian	Aspek yang Dinilai	Indikator	Butir	Jumlah Butir
Perilaku Mahasiswa	Perilaku Mahasiswa dalam penggunaan <i>smartphone</i>	<i>Smartphone</i> digunakan untuk belajar / tidak	1,2,3, 4,5,6, 7,8,9,10	10

Variabel Penelitian	Aspek yang Dinilai	Indikator	Butir	Jumlah Butir
Pengetahuan Mahasiswa	Pengetahuan Mahasiswa tentang <i>Smartphone</i>	Pengetahuan <i>Hardware</i> dan <i>Software Smartphone</i>	11,12,13, 14,15,16,	10
		Dalam Kegiatan Pembelajaran	17,18,19,20	
Pengaruh <i>Smartphone</i> dalam proses pembelajaran	Dampak penggunaan <i>smartphone</i>	Pengaruh <i>Smartphone</i> Dalam Kegiatan Pembelajaran	21,22,23, 24,25,26, 27,28,29,30	10
	Manfaat <i>Smartphone</i>	Kebermanfaatan <i>Smartphone</i> Dalam Kegiatan Pembelajaran	31,32,33, 34,35,36, 37,38,39,40	10

3.5 Uji Instrumen

Sebelum melakukan penelitian dengan instrumen yang berupa butir soal kuisisioner, terlebih dahulu dilakukan uji instrumen dengan metode *expert judgment* kepada ahli yang memang berkompeten. Setelah dilaksanakan *expert judgment* terhadap kedua ahli tersebut lalu selanjutnya instrumen di uji kembali terhadap responden yaitu mahasiswa Prodi Teknik Elektro FPTK UPI.

Pemilihan objek uji instrumen mempertimbangkan karakteristik mahasiswa yang hampir serupa dengan mahasiswa yang akan di uji yaitu mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Elektro FPTK UPI.

3.5.1 Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah sesuatu ukuran yang menunjukkan tingkat – tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan (Arikunto,2013). Jika instrumen dinyatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang sebenarnya diukur (Riduwan,2012).

Untuk uji validitas instrumen dalam penelitian ini dicobakan pada sampel dimana populasi diambil, pengujian validasi konstruksi dilakukan dengan analisis faktor, yaitu mengkorelasi antara skor item instrumen dengan rumus *Person Product Moment* adalah :

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \quad (\text{Arikunto,2013})$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Variabel, dua variabel yang dikorelasikan

$\sum X$ = Jumlah skor tiap mahasiswa pada item soal

$\sum Y$ = Jumlah skor total seluruh peserta didik

n = jumlah sampel penelitian

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid

$r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid

Dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan derajat kesukaran (dk) = n-2

Keterangan:

$r_{hitung} = r_{xy}$ hasil perhitungan pada persamaan 3.1

r_{tabel} = nilai *pearson product moment*

Uji validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan rumus kolerasi *Product Moment* dari *pearson*. Dalam penelitian yang dilakukan terdapat 40 soal yang diuji validitasnya, dengan jumlah objek mahasiswa sebanyak 80 mahasiswa. Validitas yang diukur adalah validitas butir soal

atau validitas item. Apabila nilai r_{hitung} dari sebuah soal lebih besar dari r_{tabel} maka butir soal tersebut dikatakan valid. Taraf signifikansinya sebesar 5%, sehingga diperoleh nilai $r_{tabel} = 0,220$ (Sugiono,2014). Untuk hasil uji validitas butir soal kepada mahasiswa Prodi Teknik Elektro FPTK UPI bisa dilihat pada tabel 3.2 dan 3.3.

Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Butir Soal (SPSS)

No	r- hitung	t- tabel	Keterangan	No	r- hitung	r- tabel	Keterangan
1	0,216	0,220	Tidak Valid	21	0,577	0,220	Valid
2	0,291		Valid	22	0,626		Valid
3	0,393		Valid	23	0,760		Valid
4	0,321		Valid	24	0,863		Valid
5	0,320		Valid	25	0,702		Valid
6	0,390		Valid	26	0,186		Tidak Valid
7	0,508		Valid	27	0,458		Valid
8	0,301		Valid	28	0,819		Valid
9	0,492		Valid	29	0,442		Valid
10	0,397		Valid	30	0,586		Valid
11	0,698		Valid	31	0,620		Valid
12	0,675		Valid	32	0,586		Valid
13	0,752		Valid	33	0,619		Valid
14	0,776		Valid	34	0,627		Valid
15	0,713		Valid	35	0,458		Valid
16	0,720		Valid	36	0,671		Valid

No	r- hitung	t- tabel	Keterangan	No	r- hitung	r- tabel	Keterangan
17	0,745	0,220	Valid	37	0,766	0,220	Valid
18	0,640		Valid	38	0,700		Valid
19	0,719		Valid	39	0,394		Valid
20	0,710		Valid	40	0,618		Valid

Sebagai Perbandingan penulis menghitung ulang uji Validitas Menggunakan *Microsoft Excel*. Hasilnya :

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Butir Soal (MS Excel)

No	r- hitung	t- tabel	Keterangan	No	r- hitung	r- tabel	Keterangan
1	0.214	0,220	Tidak Valid	21	0.577	0,220	Valid
2	0.410		Valid	22	0.625		Valid
3	0.436		Valid	23	0.760		Valid
4	0.562		Valid	24	0.863		Valid
5	0.437		Valid	25	0.702		Valid
6	0.563		Valid	26	0.186		Tidak Valid
7	0.636		Valid	27	0.457		Valid
8	0.459		Valid	28	0.819		Valid
9	0.694		Valid	29	0.442		Valid
10	0.553		Valid	30	0.586		Valid
11	0.698		Valid	31	0.620		Valid
12	0.675		Valid	32	0.585		Valid

No	r- hitung	t- tabel	Keterangan	No	r- hitung	r- tabel	Keterangan
13	0.751	0,220	Valid	33	0.619	0,220	Valid
14	0.776		Valid	34	0.626		Valid
15	0.712		Valid	35	0.485		Valid
16	0.720		Valid	36	0.670		Valid
17	0.745		Valid	37	0.765		Valid
18	0.639		Valid	38	0.699		Valid
19	0.719		Valid	39	0.394		Valid
20	0.700		Valid	40	0.618		Valid

Keterangan dari butir soal yang telah dilakukan uji validitas adalah.

1. Soal no 1-10 = Penggunaan *Smartphone* Oleh Mahasiswa Apakah Untuk Kegiatan Belajar atau Tidak.
2. Soal no 11-20 = Pengetahuan Mahasiswa Tentang *Hardware* dan *Software* Pada Perangkat *Smartphone* yang Dapat Menunjang Proses Pembelajaran
3. Soal no 21-30 = Pengaruh *Smartphone* Dalam Kegiatan Mahasiswa Apakah Positif atau Negatif
4. Soal no 31- 40 = Kebermanfaatan Perangkat *Smartphone* Dalam Kegiatan Belajar Mahasiswa

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 80 kuisiner yang diberikan kepada responden mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Elektro, FPTK UPI diperoleh 38 soal kuisiner yang dijadikan instrumen penelitian.

3.5.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Menurut Arikunto (2013) “Rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 atau 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian”. Adapun rumus yang dipakai dalam reliabilitas ini adalah :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right) \dots\dots(3.2)$$

(Arikunto,2013)

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyak soal yang valid

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir soal

σ_t^2 = varians total skor responden

Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel dan

$r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel

Dengan taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ dan derajat kesukaran (dk) = n-1

Keterangan;

r_{11} = hasil perhitungan pada persamaan 3.2

r_{tabel} = nilai *pearson product moment*

Setelah dilakukan uji validitas, langkah selanjutnya adalah uji reliabilitas instrumen, terhadap 38 kuisioner yang valid. Berdasarkan perhitungan reliabilitas kuisioner menggunakan *software* SPSS versi 25.0, diperoleh hasil yang dapat dilihat pada tabel 3.4 sebagai berikut :

Tabel 3.4 Hasil Statistik Reliabilitas

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0.924	38

Berdasarkan Tabel 3.4, mengacu pada kriteria reliabilitas kuisisioner dengan nilai *Cronback's Alpha* = 0,924 termasuk kriteria reliabilitas sangat tinggi karena batas minimum bagi instrumen untuk reliabel rata - rata adalah 0,7. Hal ini diperkuat dengan pernyataan ahli, tentang koefisien reliabilitas menurut Guilford (1956) adalah sebagai berikut:

1. 0,80 < r11 1,00 reliabilitas sangat tinggi
2. 0,60 < r11 0,80 reliabilitas tinggi
3. 0,40 < r11 0,60 reliabilitas sedang
4. 0,20 < r11 0,40 reliabilitas rendah.
5. -1,00 r11 0,20 reliabilitas sangat rendah (tidak reliable).

3.6 Analisis Data

Teknik analisis deskriptif yaitu analisis data menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagai mana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono,2014).

Pada penelitian ini setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut, yaitu dengan cara mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis, Langkah ini melibatkan pengumpulan kuisisioner / angket dari para responden, hasil wawancara, dan menyusun data tersebut. Pengolahan data penelitian ini yaitu dengan menghitung presentase jawaban angket dengan tujuan untuk melihat perbandingan besar kecilnya frekuensi jawaban responden pada setiap item yang berbeda.

Data yang diperoleh melalui kuisisioner / angket akan diuraikan secara analisis deskriptif presentase, dengan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor tiap pertanyaan}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100 \% \dots\dots (3.3)$$

(Aditama,2015)

Langkah selanjutnya mendeskripsikan dan menyajikan hasil dari analisis data ke dalam bentuk narasi, memberikan informasi deskriptif tentang peristiwa dilapangan. Data yang telah dianalisis berdasarkan masalah di atas, selanjutnya ditafsirkan dengan pedoman pada batasan yang dikemukakan oleh (Riduwan,2012). Kriteria interpretasi skor dapat dilihat pada tabel 3.5.

Tabel 3.5 Kriteria Interpretasi Skor

NO	Rentang Skor	Kategori
1	81% - 100%	Sangat Kuat
2	61% - 80%	Kuat
3	41% - 60%	Cukup
4	21% - 40%	Lemah
5	0% - 20%	Sangat Lemah

Batasan yang dikemukakan oleh riduwan dijadikan sebagai acuan dalam penafsiran dengan batasan sesuai kepentingan peneliti. Kriteria interpretasi skor peneliti dapat dilihat pada tabel 3.6.

Tabel 3.6 Kriteria Interpretasi Skor Penilaian

NO	Rentang Skor	Kategori
1	81% - 100%	Sangat Setuju
2	61% - 80%	Setuju
3	41% - 60%	Netral
4	21% - 40%	Tidak Setuju
5	0% - 20%	Sangat Tidak Setuju

3.7 Tahapan Penelitian

Pada bagian ini akan dibahas mengenai tahapan penelitian yang meliputi studi pendahuluan dan gambaran umum penelitian yang telah dilaksanakan.

3.7.1 Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan merupakan proses awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian. Studi pendahuluan dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap perilaku mahasiswa terhadap penggunaan *smartphone* ketika pembelajaran didalam maupun diluar perkuliahan, pengamatan ini dilaksanakan terhadap mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Elektro FPTK UPI.

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti meliputi tentang :

1. Apakah *smartphone* digunakan belajar atau tidak oleh mahasiswa.
2. Bagaimanakah pengaruh *smartphone* terhadap pembelajaran mahasiswa.
3. Kebermanfaatan *smartphone* terhadap proses pembelajaran mahasiswa,
4. Pengetahuan mahasiswa terhadap *software* dan *hardware smartphone* yang berhubungan dengan proses pembelajaran.

Hasil dari pengamatan sementara yang dilakukan adalah masih terdapatnya pro dan kontra tentang penggunaan *smartphone* yang jika dijabarkan apakah bermanfaat atau tidaknya bagi kegiatan pembelajaran. Meskipun pada kenyataannya dalam perangkat *smartphone* terdapat banyak aplikasi yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran, seperti kalkulator, *Spot UPI*, media sosial dan lain sebagainya. Bahkan *smartphone* itu sendiri bisa digunakan sebagai perangkat untuk keperluan pembelajar dalam upaya memperdalam kompetensi dalam pemahaman yang berhubungan dengan teknik elektro. Tetapi perilaku penggunaannya yang sebagai sasaran penelitian yaitu mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Elektro FPTK UPI yang mempengaruhi apakah aplikasi penunjang yang

terdapat pada perangkat *smartphone* itu sendiri digunakan dengan baik atau tidak untuk kegiatan pembelajaran.

Maka dari itu, karena masih adanya pro dan kontra tentang perilaku mahasiswa terhadap penggunaan *smartphone* penulis meyakini perlu adanya penelitian yang lebih mendalam. Harapannya hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk membantu proses pembelajaran bagi mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Elektro FPTK UPI.

3.7.2 Gambaran Umum Penelitian

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif, dimana penelitian ini dilakukan terhadap mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Elektro FPTK UPI. Populasi 387 mahasiswa dengan sampel yang diambil 80 mahasiswa, jika dihitung persentasenya yaitu 21% dari jumlah populasi. Penelitian dilakukan dengan cara menyebarkan kuisioner secara acak karena sampel bersifat homogen. Homogen itu sendiri ditentukan karena penggunaan *smartphone* digunakan oleh semua mahasiswa. Adapun gambaran umumnya sebagai berikut :

1. Pembuatan Instrumen Penelitian

Pada penelitian kali ini pembuatan instrumen penelitian atau alat ukur penelitiannya menggunakan kuisioner berdasarkan tujuan yang ingin dicapai pada penelitian, lalu tujuan tersebut diuraikan menjadi kisi – kisi kuisioner, setelah itu lalu di susun kuisioner berdasarkan kisi – kisi tersebut.

2. Uji Validas dan Reliabilitas

Pada penelitian kali ini, karena kuisioner yang digunakan sebagai alat ukur belum valid dan reliabel maka dari itu perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya. Maka dari itu peneliti menggunakan metode *Expert Judgment* kepada ahli dan terhadap responden yang hasilnya diuji dengan aplikasi SPSS dan MS *Excel*.

3. Pengambilan Data

Pada Penelitian kali ini setelah hasil kuisisioner telah dinyatakan valid dan reliabel maka kuisisioner di bagikan dan di isi oleh responden yaitu mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Elektro FPTK UPI.

4. Pengolahan Data

Pengolahan data dilaksanakan setelah responden telah menyelesaikan pengisian kuisisioner, setelah itu peneliti mengolah data tersebut sampai mendapatkan kesimpulan yang valid dan reliabel.

5. Pemaparan Hasil Kesimpulan

Pemaparan hasil kesimpulan dilakukan setelah seluruh rangkaian penelitian di laksanakan dengan baik. Hasil dari penelitian tersebut diharapkan dapat jadi acuan perbaikan sistem pembelajaran mahasiswa khususnya terhadap penggunaan perangkat *smartphone*.

3.8 Prosedur Penelitian

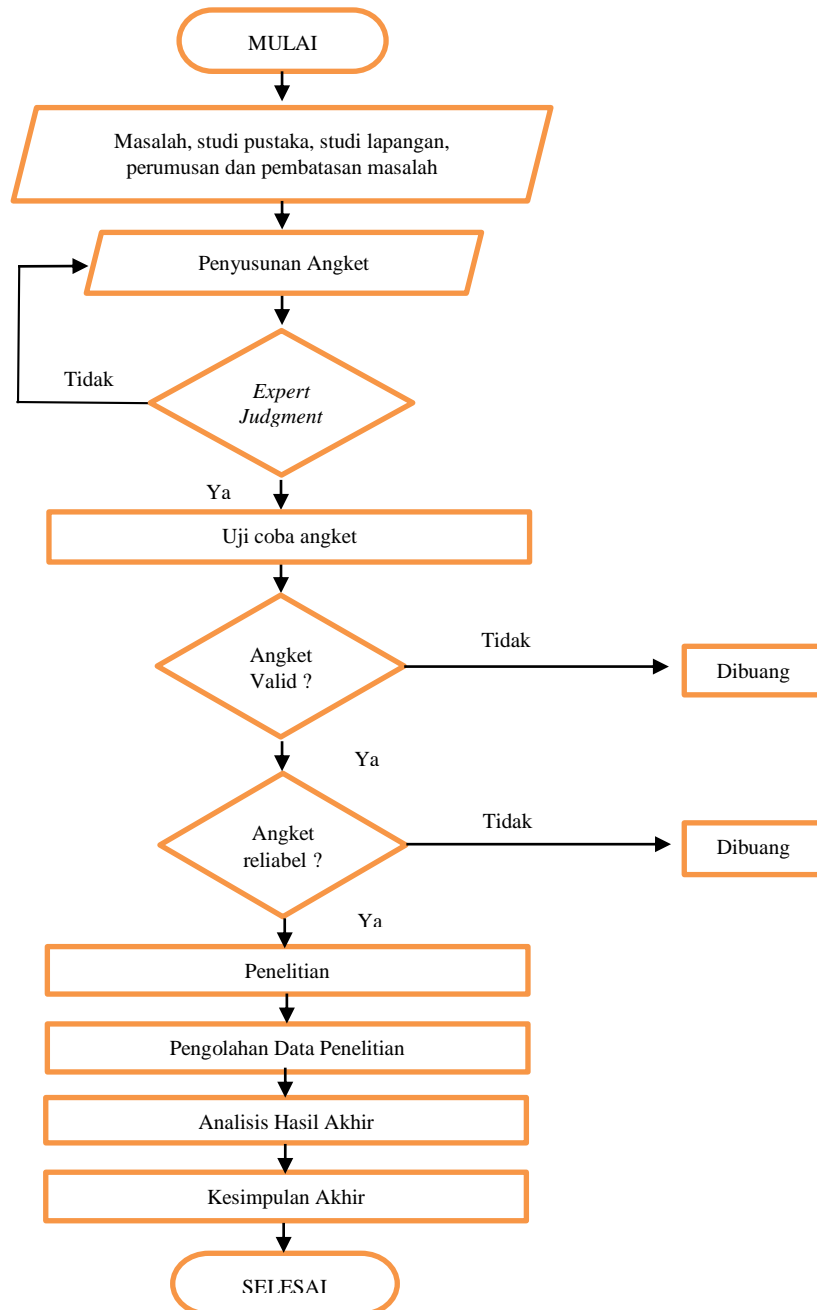
Pertama – tama peneliti akan dimulai dengan prosedur yang disusun dengan cara, melakukan kajian terhadap masalah, kajian pustaka, studi lapangan, perumusan dan pembatasan masalah. Selanjutnya peneliti melaksanakan pembuatan butir soal angket, setelah itu langkah selanjutnya melaksanakan *expert judgement*. Jika hasil *expert judgement* tidak layak maka akan dilakukan pembuatan angket kembali sampai anket tersebut layak sebagai alat uji penelitian.

Langkah selanjutnya peneliti melakukan uji validitas terhadap anket tersebut, lalu jika ada butir soal angket yang tidak valid maka akan di buang dari daftar angket yang akan di uji kepada responden, tapi jika butir soal angket tersebut valid maka akan diteruskan pada tahap selanjutnya. Selanjutnya peneliti akan melakukan uji reliabilitas terhadap butir soal angket yang sudah valid, jika angket tersebut tidak reliabel maka angket tersebut akan di buang dari daftar angket yang akan di uji kepada responden, tapi jika butir soal angket tersebut reliabel maka akan diteruskan ke tahap selanjutnya.

Tahap selanjutnya jika angket tersebut valid dan reliabel maka angket akan di sebarakan kepada responden sesuai kebutuhan peneliti yang mengacu pada populasi dan sampel penelitian. Setelah seluruh angket telah di isi oleh responden

maka akan dilaksanakan pengolahan data penelitian oleh peneliti sesuai hasil dari isi angket yang sudah di isi oleh responden. Selanjutnya peneliti akan melakukan analisis hasil penelitian dan jika analisis akhir selesai, maka peneliti akan mendeskripsikan kesimpulan akhir dari penelitian tersebut. Jika semua prosedur terlaksana maka penelitian pun selesai dilaksanakan.

Adapun *flowchart* pada deskripsi di atas dapat dilihat pada gambar 3.1



Gambar 3.1 *Flowchart* Prosedur Penelitian